

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Undang Undang Kesehatan No 23 tahun 1992 tentang kesehatan menjelaskan kesehatan adalah keadaan badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara mandiri melalui peningkatan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan dapat dilakukan di tempat tempat pelayanan kesehatan diantaranya di puskesmas ataupun rumah sakit yang menyediakan pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Rumah sakit merupakan unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pada masyarakat di berbagai bidang diantaranya adalah pasien dengan *sectio caesarea*. *sectio caesarea* di definisikan sebagai lahirnya janin melalui insisi di dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus atau *histerektomi*. Tindakan *sectio caesarea* sering dilakukan oleh tim medis untuk mempermudah proses kelahiran yang bermasalah.

Berdasarkan data yang didapatkan dari World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa kejadian *sectio caesaria* di sebuah Negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira – kira 11 % sementara Rumah Sakit swasta lebih dari 30% (Veybimiaty, dalam Gibbson L. et all, 2010). Di Indonesia angka kejadian *sectio caesaria* mengalami peningkatan pada tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesaria* 47,22%, tahun 2001 sebesar 45, 19 %, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan (Grace, 2007).

Tindakan *sectio caesarea* merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. Ada beberapa indikasi untuk dilakukan tindakan *sectio caesarea* adalah gawat janin, *diproporsi sepalopelvik*, persalinan tidak maju, *plasenta previa*, *prolapsus* tali pusat, *mal presentase janin/ letak lintang* (Norwitz E & Schorge J, 2007).

Tindakan mobilisasi dini merupakan salah satu tindakan yang dilakukan pada pasien *sectio caesarea* untuk mempercepat proses penyembuhan pasien. Menurut Purnawati J. (2014) bahwa persalinan yang dilakukan dengan operasi *sectio caesarea* membutuhkan rawat inap yang lebih lama di rumah sakit. Hal ini tergantung dari cepat lambatnya penyembuhan luka akibat proses pembedahan. Mobilisasi yang dilakukan dengan segera tahap demi tahap akan membantu memperbaiki aliran darah sehingga akan mempercepat proses penyembuhan luka khususnya pada fase inflamasi. Oleh karena itu, mobilisasi dini merupakan langkah awal terhadap percepatan proses penyembuhan luka ibu dengan post *sectio caesarea*

Menurut Kasdu (2003) Mobilisasi dini dapat dilakukan pada kondisi pasien yang membaik. Pada pasien post operasi *sectio caesarea* 6 jam pertama dianjurkan untuk segera menggerakkan anggota tubuhnya. Gerak tubuh yang bisa dilakukan adalah menggerakkan lengan, tangan, kaki dan jari-jarinya agar kerja organ pencernaan segera kembali normal (Kasdu, 2003). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2014) tentang efektifitas mobilisasi dini pada ibu post partum terhadap percepatan proses penyembuhan luka *sectio caesarea* fase inflamasi di RSUD Sanggau didapatkan dari analisa pasien yang melakukan mobilisasi dini pada ibu post *sectio*

caesarea terdapat proses percepatan penyembuhan luka pada fase inflamasi dengan menggunakan uji alternatif *Fisher* nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Pasien *sectio caesarea* hendaknya dapat melakukan mobilisasi dini saat setelah dilakukan operasi. Kurangnya informasi yang didapatkan oleh pasien menyebabkan pasien tidak melakukan mobilisasi, hal ini sering terjadi karena pasien merasa takut untuk melakukan mobilisasi.

Berdasarkan data tahun 2012 pasien yang dilakukan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Aloei Saboe Kota Gorontalo berjumlah 1236 orang, tahun 2013 berjumlah 670 orang dan tahun 2014 jumlah pasien *sectio caesarea* didapatkan berjumlah 569 pasien. Angka ini cukup menurun dari tahun sebelumnya 80% menjadi sekitar 60%. Berdasarkan data yang didapatkan dari beberapa perawat yang merawat pasien dengan *sectio caesarea*, dari 10 pasien yang di rawat dengan *sectio caesarea* didapatkan 7 responden yang tidak memiliki motivasi untuk melakukan mobilisasi pasien. Hal ini terjadi karena pasien kurang mengetahui pengaruh dari mobilisasi dini tersebut terhadap penyembuhan pasien. Pasien sering berpersepsi bahwa pasien dengan post operasi *sectio sesaria* tidak boleh melaksanakan aktifitas pada saat sudah dilakukan operasi. Hal ini menyebabkan pasien hanya berbaring terus di tempat tidur yang menyebabkan proses penyembuhan luka pada pasien *sectio cesaria* lebih lambat.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “gambaran mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Aloei Saboe Kota Gorontalo sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan”.

1.2 Identifikasi Masalah.

1. Jumlah pasien yang dirawat di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo berjumlah 569 pasien.
2. Terdapatnya pasien yang tidak melakukan mobilisasi setelah dilakukan operasi *sectio caesarea*.

1.3 Rumusan Masalah.

Bagaimanakah gambaran mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum.

Mengetahui gambaran mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan.

1.4.2 Tujuan khusus.

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan pasien di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo.
- b. Mengidentifikasi riwayat persalinan dengan *sectio caesarea*
- c. Mengetahui gambaran mobilisasi pasien sesudah diberikan penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian.

1.5.1 Teoritis.

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap mobilisasi pada pasien post operasi *sectio caesarea* Di Rumah Sakit Aloe Saboe Kota Gorontalo.

1.5.2 Praktis.

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang bagaimana memobilisasi pasien *post operasi sectio caesarea*.

1.5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi institusi tentang bagaimana melaksanakan mobilisasi dini pada pasien *post operasi sectio caesarea*.

1.5.2.3 Bagi Rumah Sakit

Sebagai pedoman pelaksanaan bagi ruang perawat di ruangan untuk melakukan mobilisasi pasien.

1.5.2.4 Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dan menjadi acuan dalam melakukan mobilisasi pasien.